



JURNAL MANAJEMEN

Terbit online : <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>



ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA DEPARTEMEN PGA DI RUMAH POTONG AYAM (RPA) PT CIOMAS ADISATWA SIDOARJO

Muhammad Amin Al-Fajri¹
Fauzan Almanshur²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: 1Arraygranding@gmail.com

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 14 Juni 2022 Revisi: 23 Juni 2022 Terbit: 30 Juni 2022 Kata Kunci: Human Resource Management, OSH Program, OSH Policy	<i>The purpose of this research is to analyze the Occupational Health and Safety Program and Policy at the PGA Department at the Chicken Slaughterhouse (RPA) PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo. In this study used descriptive qualitative research with data collection techniques Observation, Interview, and Documentation. The sample of this research is Chicken Slaughterhouse Employees at PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo who were selected using purposive sampling. Data collection techniques used in this study are interviews, observation, documentation. The results of this research are the Occupational Health and Safety Program and Policy at the PGA Department at the PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo Chicken Slaughterhouse (RPA), namely: 1) Establishing an Emergency Response Team and Food Safety; 2) Preparation of Emergency Preparedness and Response Implementation Procedures; 3) Providing K3 and Social Security Facilities. The application of medical devices provided to PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo was carried out properly</i>

PENDAHULUAN

Pada tanggal 9 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia secara resmi memberikan pernyataan bahwa COVID-19 merupakan sebuah pandemi (covid19.go.id, 2020). Serta penambahan kasus COVID-19 berjalan dengan cepat dan menyebar pada seluruh negara, Salah satunya yaitu Indonesia. Hingga 25 Maret 2020, Indonesia melakukan pelaporan bahwa terdapat 790 kasus yang telah dikonfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi. (Kemenkes, 2020).

Dengan adanya pandemi tersebut menyebabkan perusahaan harus menetapkan sejumlah kebijakan baru yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Dalam rangka penyesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah ini perusahaan melakukan berbagai penetapan aturan baru salah diantaranya melakukan PHK dan juga melakukan pemotongan gaji pada pegawai yang masih bertahan pada perusahaan karena operasional perusahaan memang sedang tidak lancar. Operasional perusahaan yang tidak lancar tersebut tidak serta merta mengurangi porsi pekerjaan karyawan. Bahkan beberapa waktu karyawan melakukan pekerjaan melebihi porsi karena jumlah sumber daya manusia yang terbatas di sisi lain dengan gaji yang lebih sedikit. Karenanya tidak sedikit karyawan yang mengalami kelelahan kerja atau bahkan berakibat pada kecelakaan kerja (Mandasari, 2021).

Menurut (*International Labour Organization (ILO)*, 2018) terdapat 2,78 juta lebih orang yang tewas setiap tahunnya karena kecelakaan ketika menjalankan pekerjaan dan juga penyakit yang diakibatkan pekerjaan. Bukan hanya itu terdapat sebanyak 374 pekerja yang menderita cedera dan menderita penyakit akibat pekerjaan yang cukup fatal pada tiap tahunnya sehingga mendorong terjadinya absensi kerja. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Ketenagakerjaan diperoleh bahwa selama pandemi Covid-19 ini terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja yang mana pada 2019 terdapat sebanyak 182.000 kasus kemudian pada tahun 2020 terdapat sebanyak 225.000 kasus kecelakaan kerja yang mana sebanyak 53 ribu darinya dikarenakan penyakit akibat pekerjaan, dan 11 ribu dikarenakan pandemi Covid-19. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan angka kecelakaan kerja yang mana diperoleh sebanyak 82.000 kasus dengan 179 darinya dikarenakan penyakit akibat kerja, dan 53,3 ribu lainnya dikarenakan covid-19 (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2022).

Menurut Cahyo & Khairunnisa (2017) Kecelakaan kerja 80-85% terjadi dikarenakan faktor manusia atau dapat dinyatakan dengan *unsafe action*. *Unsafe action* ini merupakan sebuah tindakan yang salah dalam menjalankan pekerjaan yang mana apa yang dilaksanakan tidak sesuai dengan ketentuan sehingga terjadi *human error*. Umumnya ketidakseimbangan fisik yang dikarenakan tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Karenanya mengingat sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting bagi perusahaan disisi sumber daya perusahaan lainnya maka perusahaan perlu menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) guna agar meminimalisir tingkat kecelakaan kerja yang terjadi. Program Keselamatan dan Kesehatan kerja ini memiliki tujuan yakni agar karyawan mengetahui dengan baik bagaimana prosedur dalam melaksanakan pekerjaan. Keselamatan dan Kesehatan kerja ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, mengingat kecelakaan kerja tidak hanya berdampak bagi karyawan akan tetapi juga berdampak pada perusahaan (Cahyo & Khairunnisa, 2017).

Berdasarkan pada Pasal 86 Ayat 2 Undang-undang nomor 13 Tahun 2003 dinyatakan bahwa upaya keselamatan dan kesehatan kerja ditujukan untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan, rehabilitasi. Pertimbangan diterapkannya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tercantum dalam Permennaker No. 05/MEN/1996 adalah bahwa terjadinya kecelakaan ditempat kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia dan sebagian kecil oleh faktor teknis. Bahwa untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja, serta sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka perlu penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Bahwa dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat mengantisipasi hambatan teknis dalam era globalisasi sekarang ini.

Widodo (dalam Hudana 2021) menyatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di lokasi proyek. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan menghindarkan pekerja dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya.

PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo merupakan perusahaan dengan kegiatan utama pemotongan ayam dan pengolahan produk asal ternak. Perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan dari PT Japfa Comfeed. PT Ciomas Adisatwa RPA Sidoarjo ini dalam kegiatan produksinya menggunakan mesin modern dan seluruh unit RPAnya telah tersertifikasi sistem HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) sebagai jaminan keamanan pangan sejak tahun 2002 (Jadfacoomfeed.co.id). Meskipun seluruh operasional telah mempergunakan mesin yang modern namun perusahaan tetap menerapkan K3 pada perusahaan guna agar kegiatan operasional usaha berjalan lebih lancar.

Program K3 di PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo berperan penting bagi setiap tenaga kerja dalam melaksanakan keseluruhan tanggung jawab yang harus mendapatkan jaminan dan perhatian atas keselamatan dan kesehatannya selama menjalankan pekerjaan yang dibebankan perusahaan karenanya pada perusahaan tersebut dibentuklah Tim Tanggap Darurat dan Pengamanan Pangan yang salah satu tugasnya yakni menangani keselamatan dan kesehatan kerja

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti pada observasi awal diperoleh bahwa angka kecelakaan kerja pada PT. Ciomas Adisatwa Sidoarjo pada periode 5 tahunan terakhir masih tergolong tinggi dengan berbagai penyebab kecelakaan baik kecelakaan yang dikarenakan pekerjaan maupun penyakit akibat pekerjaan. Jenis kecelakaan yang terjadipun bervariasi mulai dari kecelakaan ringan sampai dengan kecelakaan berat, yang mana kecelakaan ringan yang terjadi seperti terpeleset, tersengat aliran listrik ketika melakukan perbaikan kabel, dan lain sebagainya yang dapat ditangani oleh P3K perusahaan. Sementara kecelakaan berat yang terjadi yakni kecelakaan ketika sedang melakukan pengoperasian mesin sehingga mengakibatkan bagian tubuh dari karyawan terkena mesin dan kondisi lain yang cukup parah dan tidak dapat ditangani oleh P3K pada perusahaan sehingga karyawan yang mengalami kecelakaan harus dilarikan ke rumah sakit untuk menjalani perawatan. Karenanya pada PT Ciomas Adisatwa ini sebelum melakukan pekerjaan terdapat jaminan kecelakaan kerja berupa asuransi kesehatan. Meskipun K3 pada PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo tersebut diperhatikan dengan baik akan tetapi penerapannya belum dapat dilaksanakan secara sempurna oleh seluruh karyawan, karena pembahasan berkenaan dengan pelaksanaan program serta kebijakan K3 pada PT Ciomas Adisatwa masih penting untuk dilakukan

Dari pengamatan yang dilaksanakan oleh penelitian diketahui bahwa perusahaan telah menyediakan berbagai alat untuk melindungi diri yang dibutuhkan oleh karyawannya diantaranya seperti masker, helm, sepatu, dan sarung tangan yang diperlukan oleh seluruh karyawan. Sementara alat pelindung diri lain seperti pakaian pelindung dan ear plug dipergunakan sesuai dengan unit kerja tertentu. Akan tetapi masih saja terdapat karyawan yang belum menggunakan alat pelindung diri secara lengkap sesuai dengan unit pekerjaan masing-masing dengan alasan tidak terdapat sanksi khusus jika tidak mempergunakannya.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan Pelaksanaan Program dan Kebijakan Keselamatan dan Keamanan Kerja Pada Departement PGA di Rumah Potong Ayam (RPA) PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pelaksanaan

Poerwadarminto (dalam Hudana 2018) menyatakan bahwa pelaksanaan dapat dimaknai dengan tindakan, dan praktik. Sementara Maria (dalam Hudana, 2018) juga memberikan pernyataan bahwa pelaksanaan merupakan sebuah tindakan melaksanakan yang mana terdiri atas unsur berikut ini:

1. Terdapat Program yang dilaksanakan
2. Terdapat kelompok yang menjadi target atau sasaran yang diharapkan dapat menerima manfaat dari program tersebut.
3. Terdapat pelaksanaan baik organisasi maupun perseorangan yang melakukan tanggung jawab mengelola, melaksanakan serta melakukan pengawasan dari proses yang dilaksanakan.

Sehingga dapat ditetapkan kesimpulan bahwa pelaksanaan ialah sebuah tindakan untuk mempraktikkan suatu program yang dilakukan seseorang maupun kelompok sehingga diperoleh manfaat dari program tersebut.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja^{[1][2]}

Keselamatan dan kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2017:161) adalah kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. resiko keselamatan kerja merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Hartatik (2014:315) mengemukakan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Samamur ada 5 indikator yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dimana indikator-indikator tersebut harus dapat menjadi perhatian perusahaan dalam mempekerjakan karyawannya. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alat-alat pelindung kerja
2. Ruang kerja yang aman
3. Penggunaan peralatan kerja
4. Ruang kerja yang sehat
5. Penerangan diruang kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, terbagi atas tahapan berikut ini:

1. Penetapan kebijakan K3, yakni proses SMK3 dimulai dengan menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.
2. Perencanaan K3 yakni merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan, dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Pelaksanaan rencana K3 yakni menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan, dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.
4. Pemantauan kinerja K3 yakni mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan penecegahan.
5. Evaluasi kinerja K3 yakni meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dari beberapa penelitian terdahulu yang dirangkum sebagai landasan penelitian sebagai berikut:

Siti A'fiqah Br Harahap (2019) mendapatkan hasil bahwa PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region I Medan melakukan program-program kampanye dan didukung dengan alat-alat K3 yang baik dan sesuai dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).

Heri Nugraha dan Linda Yulia (2019) mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Kereta Api Indonesia tidak dilakukan secara maksimal karena terdapat kekurangan pada fasilitas dan minimnya jumlah peserta yang mengikuti pelatihan.

A U Abidin *et al.* (2021) memperoleh hasil Penerapan K3 di perusahaan sebesar 76,5%, dengan kategori penerapan baik yaitu untuk tingkat ketercapaian 60 - 84%. Jumlah temuan sebanyak 39 kriteria dengan kategori ketidaksesuaian mayor 0 kriteria dan 39 kriteria minor. Penerapan SMK3 dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja.

I.A.K.P. M. Devi dan Trianasari (2021) memperoleh hasil bahwa (1) Penerapan K3 yang baik dilakukan dengan cara baik akan menciptakan suasana kerja yang aman dan sehat, (2) Dampak yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran K3 dapat menimbulkan cedera dan kematian bagi karyawan (3) Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan K3 yaitu salah satunya dengan pemberian sanksi yang tegas bagi karyawan. Cici Aprilliani, Nurdin, Mila Sari (2021) mendapatkan hasil bahwa Penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah mampu mengurangi resiko kecelakaan kerja, sehingga sepanjang tahun 2021 tidak ditemukan kecelakaan kerja yang bersifat fatal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dipergunakan jenis penelitian yakni penelitian Deskriptif yakni merupakan penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu fenomena atau gejala tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian Bagian PGA Rumah Potong Ayam PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo untuk mengetahui secara mendalam berkenaan dengan pelaksanaan

program dan kebijakan Keselamatan dan Keamanan kerja sesuai dengan variabel penelitian.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni sumber data sekunder yang didapatkan dari berbagai kajian literatur yang memiliki kaitan erat dengan masalah yang hendak diangkat dalam penelitian. Dipergunakan sumber literasi berupa buku, majalah, jurnal, dan literasi lain yang memiliki kaitan dengan penelitian. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni Karyawan PGA Rumah Potong Ayam PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo yang dipilih menggunakan Purposive Sampling sehingga didapatkan sebanyak 11 orang sebagai responden

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni teknik Observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data model Miles and Huberman yang terdiri atas yaitu data reduction, *data display*, *conclusion drawing* /*verification*, dan *triangulasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program dan Kebijakan Keselamatan dan kesehatan Kerja Pada Departement PGA di Rumah Potong Ayam (RPA) PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo.

Adapun Program serta kebijakan yang dilaksanakan oleh PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo berkenaan dengan Keselamatan dan kesehatan Kerja berdasarkan tanggapan atau paparan yang diberikan oleh Responden dari PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo yakni sebagai berikut:

1. Pembuatan Tim Tanggap Darurat dan Pengamanan Pangan

Dalam rangka meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada Departemen PGA di Rumah Potong Ayam PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo dilakukan pembentukan Tim Tanggap Darurat dan Pengamanan Pangan dengan tujuan utama yakni Mengkoordinasikan, mengintegrasikan dan mensinkronisasikan seluruh unsur dalam organisasi tanggap darurat untuk penyelamatan dan evakuasi korban, penanganan keluhan pelanggan dan penarikan produk serta keamanan, media dan tindak kriminal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program dan kebijakan yang diterapkan pada PT Ciomas Adisatwa tersebut telah sesuai dengan Permenaker 05/MEN/1996 yang memberikan penjabaran berkenaan dengan prinsip dasar pelaksanaan K3 yakni Prinsip pertama yakni Komitmen. Pembuatan Tim tanggap darurat dan pangan sebagai wujud pelaksanaan K3 merupakan sebuah komitmen yang dibuat perusahaan untuk menerapkan K3 ditempat kerja dari seluruh pihak yang ada ditempat kerja, terutama dari pihak pengurus dan tenaga kerja. Dan pihak-pihak lain juga diwajibkan untuk berperan serta dalam penerapan ini.

Dalam hal ini pihak perusahaan melakukan indentifikasi kondisi perusahaan, sumber daya manusia dan deferensiasi pekerjaa di tempat kerja, dan pemenuhan pengetahuan dan pengetahuan, dan berbagai aspek lainnya. Pihak perusahaan juga melakukan peninjauan terhadap sebab akibat dari kegiatan yang membahayakan berkenaan dengan K3 sehingga dapat ditetapkan aturan selanjutnya.

2. Pembuatan Prosedur Pelaksanaan Kesigapan dan Tanggap Darurat.

Pembuatan Prosedur kesigapan dan tanggap darurat tersebut digunakan untuk mengatur tata cara melaksanakan kesiagaan dan tanggapan dalam mencegah, mengendalikan, menanggulangi, dan mengevaluasi terulangnya kembali suatu keadaan darurat yang dapat menyebabkan dampak penting terhadap lingkungan, kesehatan/keselamatan karyawan dan masyarakat, dan atau kelangsungan operasional perusahaan. Sasaran dari ditetapkannya prosedur tersebut yakni keseluruhan kondisi darurat yang terjadi karena kegiatan operasional pada PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program dan kebijakan yang diterapkan pada PT Ciomas Adisatwa tersebut telah sesuai dengan Permenaker 05/MEN/1996 yang memberikan penjabaran berkenaan dengan prinsip dasar pelaksanaan K3 yakni Prinsip pertama yakni Komitmen. Salah satu wujud komitmen yang diberikan perusahaan dengan menetapkan kebijakan K3 salah satu kebijakan K3 yang ditetapkan adalah dengan membuat prosedur pelaksanaan K3.

Selain itu temuan ini juga selaras dengan prinsip kedua yakni perencanaan. Menetapkan tujuan dan sasaran dari kebijakan K3 yang harus dapat diukur, menggunakan satuan/indikator pengukuran,

sasaran pencapaian dan jangka waktu pencapaian. Perusahaan menggunakan indikator kinerja sebagai penilaian kinerja K3 sekaligus menjadi informasi keberhasilan pencapaian K3. selain itu juga menetapkan sistem pertanggungjawaban dan sarana untuk pencapaian kebijakan K3.

3. Memberikan Fasilitas K3 dan Jaminan Sosial

PT Ciomas Adisatwa membuat program pemberian fasilitas K3 dan Jaminan Sosial diantara yakni 1) pemasangan atau penerapan kebijakan K3, 2) memberikan alat pelindung kerja mulai dari masker helmet, sarung tangan, dan penutup telinga, 3) memberikan perlindungan dari kebakaran, 4) pemberian jaminan sosial seperti jaminan hari tua, kecelakaan kerja, dan jaminan pemeliharaan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program dan kebijakan yang diterapkan pada PT Ciomas Adisatwa tersebut telah sesuai dengan Permenaker 05/MEN/1996 yang memberikan penjabaran berkenaan dengan prinsip dasar pelaksanaan K3 bagian Implementasi. Ukuran implementasi yang dilakukan oleh perusahaan berkenaan dengan K3 yakni memberikan jaminan kemampuan seperti adanya fasilitas yang berikan, adanya jaminan sosial yang diberikan. Kemudian adanya identifikasi sumber bahaya yakni dengan mendiversifikasi wilayah dan pemberian alat pelindung diri bagi pekerja pada lokasi yang berbeda. Semakin berbahaya dan tinggi risiko APD yang diberikan juga semakin lengkap. Kemudian adanya pengendalian risiko dan penilaian. Pengendalian risiko yang dilakukan yakni dengan melakukan pemantauan ketaatan karyawan pada tata tertib yang diberlakukan oleh perusahaan disertai dengan sanksi yang diberikan sehingga minim pelanggaran dan minim kecelakaan.

Cahyo dan Khairunnisa. (2017) mengemukakan bahwa dalam hal Pelaksanaan program Keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus selalu mensosialisasikan kepada karyawan tentang keselamatan kerja dan memberi penyuluhan, pelatihan untuk menghindari kecelakaan kerja. Temuan ini selaras dengan temuan penelitian Glorian Sorensen, et., al. (2018) dan Apriliani dkk (2021) yang menyatakan bahwa program yang baik disertai dengan praktik dalam mendorong kondisi kerja yang komprehensif dapat berupa penetapan program, perencanaan, dan lain sebagainya.

Penggunaan alat pelindung diri yang dipergunakan oleh karyawan Departement PGA di Rumah Potong Ayam (RPA) PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo.

Penggunaan alat pelindung diri oleh Karyawan Departemen PGA di Rumah Potong Ayam (RPA) PT Ciomas menurut Karyawan Rumah Potong Ayam yakni sebagai berikut:

1. Penerapan alat kesehatan:
 - a. Masker 2 kali sebulan di bagi ke karyawan.
 - b. Jaminan kesehatan karyawan: Jaminan K3 di perusahaan terdapat tiga, yaitu: BPJS ketenagakerjaan, BPJS kesehatan, jamsostek.
 - c. P3K 1 kali sebulan di cek oleh pegawai klinik. P3K berada di Klinik, di tempat produksi, pos satpam.
 - d. Perusahaan telah menyiapkan klinik untuk karyawan yang ingin berobat/ mengalami kecelakaan kerja. P2K3 juga telah menyiapkan tandu, tongkat jika karyawan mengalami kecelakaan kerja yang fatal.
2. Penerapan alat keselamatan:
 - a. Alat pelindung diri
Dalam penyediaan APD, pihak perusahaan telah menyediakan APD lengkap seperti helm, masker, sarung tangan, sepatu boot kepada karyawan. Kelengkapan APD pada bagian produksi yang bekerja pada Perusahaan PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo diberikan arahan dan untuk kelengkapan APD para pekerjanya. Penggantian APD dilakukan jika telah rusak.
 - b. Alat pelindung telinga yang digunakan ada 2 yaitu: 1) Ear muff (sumbat telinga) 2) Ear plug (penutup telinga). Di dalam perusahaan PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo sebagian mesin berada di ruangan tertutup sehingga tidak mengalami kebisingan oleh karyawan yang berada di lokasi tersebut.

- c. Alat pelindung kepala (helmet)
Karyawan memakai helmet hanya dibagian tertentu seperti bagian pemotongan ayam yang terdapat alat memutar diatas kepala.
- d. Alat pelindung diri untuk karyawan di bagian mentennance.
- e. Sarung tangan ada 2 macam, yaitu: 1) Sarung tangan yang berbahan kulit untuk karyawan yang berada dibagian mentennance karena menahan bahan yang panas. 2) Sarung tangan yang berbahan karet digunakan karyawan khusus di bagian pingleman.
- f. Penerapan penanggulangan kebakaran :
Potensi terhadap timbulnya kebakaran cukup tinggi, maka kewaspadaan terhadap potensi bahaya kebakaran merupakan prioritas utama. Penanggulangan kebakaran dilakukan dengan pemasangan alat pemadam kebakaran yakni hydrant dan APAR. Hydrant dipasang disetiap area yang berpotensi menimbulkan bahaya contoh disekitar dok. Sedangkan alat pemadam kebakaran jenis APAR diletakkan di titik rawan kebakaran dan dalam ruangan. Hydrant berada disetiap sudut produksi yang mudah dijangkau.
- g. Ditetapkan aturan pelaporan kecelakaan kerja :
Terdapat laporan untuk kecelakaan kerja, serta surat peringatan di berikan kepada pihak karyawan setelah kejadian yang terkait dengan kecelakaan kerja sesuai dengan aturan kemudian langsung di lakukan penanganan kasus termasuk buat laporan investigasi kemudian panggilan kepada staff dan lanjut untuk perbaikan apa yang harus diperbaiki.

Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh tanggapan dari responden berkenaan dengan penggunaan alat pelindung diri pada PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo, sebagai berikut:

Tabel 1
Pengkodean dan Pengumpulan Data tanggapan karyawan PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo berkenaan dengan penerapan Kesehatan Lingkungan

No.	Nama Responden	Pernyataan	Simpulan
1.	Sus-2	Perusahaan sudah memiliki alat pelindung diri untuk karyawannya berupa masker, helmet, sarung tangan, ear plug, ear muff, kacamata, safety belt. Area Head HSE yang bertanggung jawab penuh atas ketersediaan APD. Kondisi fisik APD baik dengan lengkap.	Adanya jaminan kemampuan Adanya kegiatan pendukung
2.	Ire-3	kalau soal alat pelindung diri tentunya sudah dipersiapkan, sudah ada ya sebagai fasilitas tapi memang kadang beberapa karyawan ada yang tidak menggunakannya dengan alasan panas, bosan, ribet, dan beberapa alasan lainnya.	Adanya jaminan kemampuan Adanya kegiatan pendukung
3.	Wir-4	sudah ada kalau untuk fasilitas kesehatannya, memang sangat diperlukan untuk menjaga kalau sewaktu-waktu ada kecelakaan baik besar maupun kecil ya. Cuma kadang untuk masker, helm yang kecil-kecil seperti itu malah lebih sering diabaikan sama pegawai. Padahal penting dan berdampak ke keamanan dan kesehatan mereka.	Adanya jaminan kemampuan Adanya kegiatan pendukung
4.	Nur-5	fasilitas kesehatan ada, ya bisa dibilang itu wujud dari komitmen perusahaan memberikan perlindungan pada keamanan karyawannya ya. Semua disediakan kalo alat kesehatan lengkap banget disini ada klinik juga. Cuma kalo soal penerapannya itu ya gitu. Kadang ada yang ngeluh ribet kalo pake helm, panas, kurang bisa cepet kalo kerja dan banyak alasan lainnya. Yahh tapi yang begitu ngga banyak. Cuma beberapa aja kok.	Adanya jaminan kemampuan Adanya kegiatan pendukung
5.	Ati-6	program perlindungan sudah ada, fasilitas juga sudah	Adanya jaminan

		tersedia mulai dari masker, helm, dan lain sebagainya. Kalo soal penerapan ya sejauh ini hampir seluruh karyawan pakai alat kesehatan yang dianjurkan sih. Seperti masker misalnya, pakai semua. Ada yang ngga pakai yang bandel-bandel aja dan itu jumlahnya ngga banyak. Biasanya yang usianya agak tua gitu, paling 1-2 aja.	kemampuan Adanya kegiatan pendukung
6.	Tau-7	sejauh yang saya temui semua karyawan sudah pakai alat pelindung diri, ya seperti sepatu di bagian-bagian tertentu. Memang itu wajib juga sih, ada tata tertib harus pakai masker, pakai sepatu, penutup telinga dan lain sebagainya supaya aman. Cuma dibebberapa bagian kadang masih ada yang bandel, seperti diam-diam tidak pakai masker.	Adanya jaminan kemampuan Adanya kegiatan pendukung
7.	Ain-8	disini kan ada papan tertibnya, jadi tidak mungkin karyawan tidak tau menahu soal K3 disini, dimana-mana ada papan tata tertib. Ada peringatan, ada rambu-rambu kecelakaan kerja ya namanya di rumah potong ayam ya, jadi sebenarnya kecelakaan kerja baik ringan maupun tinggi itu sering jadi perusahaan memberi sosialisasi tata tertib penggunaan alat kesehatan. Jadi disini prosedur sudah ada, tata tertib dipampang dimana-mana, fasilitas disediakan. Jadi tergolong minim banget yang melakukan pelanggaran”	Adanya jaminan kemampuan Adanya kegiatan pendukung Adanya sanksi sebagai pengendali risiko.
8.	Nur-9	disini penerapan K3 nya dilakukan dengan sangat banyak ya sepertinya. Mulai dibentuknya tim, trus adanya aturan khusus atau prosedur yang disitu di kontrol dan dievaluasi terus menerus dicari penyebabnya kecelakaan masih tinggi karena apa dan solusinya apa. Kalau kontrol tiap 1 bulan sekali. Kalau evaluasi 1-2 tahunan kalo ngga salah. Trus disini selain cuma dikontrl disediakan juga klinik sama BPJS jadi kerja lebih aman dan nyaman.	Adanya jaminan kemampuan Adanya kegiatan pendukung Adanya sanksi sebagai pengendali risiko
9.	Ahm-10	Penerapan K3 sudah sangat bagus ya disini, yang melanggar juga minim banget, itupun yang sudah tua kadang atau yang bandel aja. Padahal sudah jelas banget fasilitas kerja, alat pelindung kesehatan untuk melindungi diri dari kecelakaan kerja. Tapi meskipun sudah disediakan alat pelindung diri tetap disediakan obat-obatan dan yang paling penting BPJS. Jadi kesimpulannya sudah dilaksanakan dengan baik.	Adanya jaminan kemampuan Adanya kegiatan pendukung Adanya sanksi sebagai pengendali risiko
10.	Mis-11	Penerapan K3 disini mulai dari penyediaan aturan dan kalau ada aturan pasti menghindari pelanggaran kan? Nah disamping aturan pasti ada yang namanya sanksi. Jadi ada aturan ada sanksi ya. Kemudian penyediaan ruangan yang sehat, ruang kerjanya disini terbilang sehat dan sudah teruji jadi ndak usah kita bahas lagi, penyediaan alat kesehatan dan alat pelindung diri seperti masker, sepatu, topi, tutup telinga, sampai hydrant. Kemudian yang paling penting ada kotak P3K sama BPJS yang mengcover kita bila ada apa-apa.	Adanya jaminan kemampuan Adanya kegiatan pendukung. Adanya sanksi sebagai pengendali risiko

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa temuan tersebut selaras dengan Permenaker 05/MEN/1996 yang memberikan penjabaran berkenaan dengan prinsip dasar pelaksanaan K3 bagian Implementasi yakni adanya jaminan kemampuan yang dicirikan dengan diberikannya fasilitas berupa alat kesehatan dan juga perlindungan diri, dan juga pemberian jaminan sosial. Kemudian terdapat kegiatan pendukung yang diterapkan di PT Cioimas Adisatwa Sidoarjo

yakni adanya pemasangan aturan sebagai bentuk sosialisasi K3 yang dilakukan. Kemudian terdapat pula sanksi yang diberikan jika terjadi pelanggaran. Implementasi yang dilakukan juga sesuai dengan indikator pengukuran K3 diantaranya yakni: 1) Alat-alat pelindung kerja, 2) Ruang kerja yang aman, 3) Penggunaan peralatan kerja. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan alat kesehatan yang diberikan pada PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo dilaksanakan dengan baik, meskipun tidak 100% karyawan menggunakan alat kesehatan namun pihak yang melanggar tidak pernah melebihi 5 orang.

Temuan tersebut selaras dengan pernyataan Devi dan Trianasari (2021) menemukan bahwa Penerapan K3 yang baik dilakukan dengan cara baik akan menciptakan suasana kerja yang aman dan sehat, kemudian Dampak yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran K3 dapat menimbulkan cedera dan kematian bagi karyawan, sedangkan Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan K3 yaitu salah satunya dengan pemberian sanksi yang tegas bagi karyawan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Devi dan Trianasari yang menyatakan bahwa (1) Penerapan K3 yang baik dilakukan dengan cara baik akan menciptakan suasana kerja yang aman dan sehat, (2) Dampak yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran K3 dapat menimbulkan cedera dan kematian bagi karyawan (3) Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan K3 yaitu salah satunya dengan pemberian sanksi yang tegas bagi karyawan.

PENUTUP

Dari paparan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan berikut:

1. Program dan Kebijakan Keselamatan dan kesehatan Kerja Pada Departement PGA di Rumah Potong Ayam (RPA) PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo yakni: 1) Pembuatan Tim Tanggap Darurat dan Pengamanan Pangan; 2) Pembuatan Prosedur Pelaksanaan Kesigapan dan Tanggap Darurat; 3) Memberikan Fasilitas K3 dan Jaminan Sosial.
2. penggunaan alat pelindung diri pada PT Ciomas Adisatwa Sidoarjo dilaksanakan dengan menerapkan penggunaan alat kesehatan seperti pembagian masker 2 kali dalam 1 bulan pada karyawan, pengecekan P3K sebulan sekali oleh Pegawai Klinik, dan mempersiapkan klinik bagi karyawan yang mengalami kecelakaan kerja. Kemudian penerapan alat keselamatan seperti penerapan alat perlindungan diri, alat pelindung telinga, alat pelindung kepala, alat pelindung diri bagi bagian maintenance, sarung tangan, penanggulangan kebakaran serta adanya aturan pelaporan kecelakaan kerja. Implementasi yang dilakukan juga sesuai dengan indikator pengukuran K3 diantaranya yakni: 1) Alat-alat pelindung kerja, 2) Ruang kerja yang aman, 3) Penggunaan peralatan kerja.

REFERENSI

- A U Abidin *et al.* (2021). *Implementation of occupational safety and health management system (OSHMS) on work-related accident rate in the manufacturing industry, Indonesia*. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science **933** (2021) 012037.
- Ahmad Hunaeni Zulkarnaen. (2018). *Implementation of Safety and Health Management System in a Fire Factory in Kosambi Tangerang*. SAR Journal. Volume 1, Issue 4, Pages 128-134.
- Amirul Hudana. (2021). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pt. Indojaya Agrinusa Pekanbaru. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Cici Aprilliani, Nurdin, Mila Sari. (2021). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Smk3) Di Pt. Rohul Sawit Industri Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021. Jurnal Public Health Volume 8; No.2 (Desember, 2021): 71-82.
- Eka Rakhmat Kabul, Subhan Nur Ramadhan, Sukiman, Harries Madiistriyatno. (2022). *Analysis Of Safety Management System Implementation And Occupational Health Based On Pp No 50 Year 2012*. Eduvest – Journal of Universal Studies Volume 2 Number 2, February, 2022 p- ISSN 2775-3735- e-ISSN 2775-3727
- Erni Kurniawati. (2018). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Di Kota Bandung. Tugas Akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Ferlina Maringka, Paul A. T. Kawatu, Maureen I. Punduh. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Tingkat Ii Robert Wolter Mongisidi Kota Manado. *Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 5, Juli 2019*.
- Glorian Sorensen, et., al. (2018). *Measuring Best Practices for Workplace Safety, Health, and Well-Being The Workplace Integrated Safety and Health Assessment*. JOEM Volume 60, Number 5, May 2018
- Heri Nugraha dan LindaYulia. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol 10 No 2 Nopember 2019*.
- I.A.K.P. M. Devi dan Trianasari. (2021). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di Pt Tirta Investama Aqua Mambal (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia). *Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 7 No. 2, Bulan Oktober Tahun 2021*.
- Mandasari, Z. (2021). Tarik Menarik Penanganan Covid-19. Ombudsman.Go.Id. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel%0A--tarik-menarik-penanganan-covid-19%0A>.
- Muhammad Andriadi Karim Dan Widodo Hariyono. (2018). Implementation Of Occupational Safety And Health (Osh) At Universitas Gadjah Mada Indonesia. *Ijaedu- International E-Journal Of Advances In Education, Vol. Iv, Issue 10, April 2018*.
- Puji Cahyo Dan Khairunnisa. (2017). Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Rangka Meminimalkan Kecelakaan Kerja Di Pt. Pln (Persero) Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru. *Kindai, Vol 13, Nomor 1, Januari 2017, Halaman 37-42*.
- Selsanov Nivanda (2018). Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. Albisindo Timber. Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Siti A'fiqah Br Harahap. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pt. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region I Medan. Skripsi Universitas Politeknik Negeri Medan.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, et.,al. (2020). *Implementation of Occupational Safety and Health Policies During the Covid-19 Pandemic. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 556*.